

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Masalah yang ingin diteliti yaitu dalam hal pembelajaran drama. Seperti yang sudah dibahas pada latar belakang bahwa apresiasi drama jarang sekali diajarkan bahkan dilewati begitu saja oleh pengajar karena kemampuan dan pemahaman guru akan manfaat dari pembelajaran drama masih sangat kurang. Teknik pembelajaran di sini adalah teknik pembelajaran baru dalam pementasan drama di kelas, yang juga mencakup latihan teknik-teknik dasar dalam bermain drama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi (*quasi experimental research*).

Metode penelitian eksperimen kuasi yang digunakan sebagai penelitian yang mendekati penelitian eksperimen. Metode penelitian ini kegiatannya dengan mengadakan percobaan (uji coba), sehingga data yang diperoleh dalam penelitian diambil berdasarkan hasil uji coba. Dengan tipe rancangan pemasangan subjek melalui tes awal dan tes akhir dengan kelompok kontrol (*Pretest-Posttest Control Group Design*)

Pengukuran dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum penerapan *treatment* yang disebut *pretest* dan sesudah penerapan *treatment* yang disebut *posttest*. Metode eksperimen digunakan untuk menguji coba suatu teknik pembelajaran yaitu teknik *dramatic reading*. Apakah teknik tersebut efektif atau tidak untuk dijadikan alternatif pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini digolongkan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini mengujicobakan sebuah hipotesis yang telah dirumuskan secara ketat. Penelitian ini menguji apakah variabel-variabel eksperimen efektif atau tidak. Penelitian ini bertujuan menghasilkan simpulan-simpulan yang bisa digeneralisasikan. Penelitian ini juga disajikan dalam bentuk angka-angka.

#### **A. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode eksperimen kuasi yang memang biasa dilakukan dalam penelitian. Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk memperoleh jawaban atas hipotesis yang diajukan, yaitu adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam bermain drama sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan teknik *dramatic reading*.

Berdasarkan jenis penelitian yang dikemukakan, maka desain dalam penelitian ini sebagaimana berikut.

Bagan 3.1

Desain Penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*

<i>Group</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	A <sub>1</sub>	X	A <sub>2</sub>
Kontrol	B <sub>1</sub>	-	B <sub>2</sub>

(Syamsudin dan Damaianti, 2007, hlm. 157)

Keterangan:

- A<sub>1</sub> : tes awal (*pretest*) bermain drama di kelas eksperimen
- B<sub>1</sub> : tes awal (*pretest*) bermain drama di kelas kontrol
- A<sub>2</sub> : tes akhir (*posttest*) bermain drama di kelas eksperimen
- B<sub>2</sub> : tes akhir (*posttest*) bermain drama di kelas kontrol
- X : pembelajaran bermain drama menggunakan pendekatan saintifik dengan teknik *dramatic reading*.

## B. Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini ialah siswa SMAN 1 Lembang, khususnya siswa kelas XI MIPA 8 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol, penimbang untuk menimbang dan menilai kemampuan bermain drama siswa yakni sebanyak tiga orang penimbang.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi penelitian ialah SMAN 1 Lembang Kab. Bandung Barat.

### 2. Sampel

Sampel penelitian ialah siswa kelas XI MIPA 8 dan XI IPS 3 SMAN 1 Lembang Kab. Bandung Barat.

## D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diperlukan dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus disusun secara baik untuk mendapatkan hasil data yang objektif. Jumlah variable dalam penelitian ini ada 2 yakni, pendekatan saintifik dengan teknik *dramatic reading* merupakan variable bebas. Sedangkan kompetensi bermain drama sebagai variabel terikat lebih lanjut penjelasan mengenai instrumen dalam penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

Instrumen pembelajaran pada penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebelum melaksanakan pembelajaran, penulis menyusun langkah-langkah sebagai berikut.

### 1. Perencanaan

Hal yang penulis lakukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pembelajaran tersebut digunakan sebagai pedoman belajar mengajar di kelas. Dalam RPP terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dan hal lain yang dapat menunjang pembelajaran. Dalam RPP ini penulis menyajikan kebutuhan yang relevan dengan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa, yaitu bermain drama drama.

RPP yang penulis susun yaitu untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas XI SMAN 1 Lembang Kab. Bandung Barat sebagai kelas eksperimen. Pembuatan RPP disesuaikan dengan format dari sekolah.

### 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah RPP disusun, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Adapun langkah-langkahnya yaitu mengadakan *pretest*, menyajikan materi dan memberikan perlakuan, dan mengadakan *posttest*.

### **3. Pelaksanaan *Pretest***

Langkah pertama dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah mengadakan *pretest*. Hal ini dimaksudkan agar penulis memperoleh data hasil bermain drama siswa sebelum siswa mendapatkan perlakuan dengan teknik *dramatic reading*. Pelaksanaan *pretest* ini berlangsung selama 90 menit atau sama dengan dua jam pelajaran. *Pretest* ini diberikan dengan memberi naskah drama untuk dipentaskan tanpa adanya perlakuan. *Pretest* dilakukan di kelas eksperimen dan kontrol.

### **4. Penyajian Materi dan Pemberian Perlakuan**

Setelah dilaksanakan *pretest*, kegiatan selanjutnya adalah penyajian materi dan pemberian perlakuan sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam RPP. Pemberian perlakuan hanya dilakukan pada kelas eksperimen. Penyajian materi ini dilaksanakan dengan memberikan penjelasan mengenai bermain drama dalam drama. Selanjutnya pemberian perlakuan kepada siswa, yaitu dengan menggunakan teknik *dramatic reading*. Siswa diberikan pemaparan keterkaitan teknik tersebut dengan pembelajaran drama bermain drama. Oleh penulis, siswa diarahkan untuk dapat menggali berbagai macam kemampuan bermain drama yang dapat dimainkan di dalam berakting. Pemberian perlakuan sebanyak dua kali perlakuan.

### **5. Pelaksanaan *Posttest***

Pelaksanaan *posttest* merupakan langkah akhir dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Siswa diberikan tes untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang sudah dilakukan. Pelaksanaan *posttest* ini sama dengan waktu pelaksanaan *pretest*, yaitu selama 90 menit. Siswa yang mengikuti *posttest* ini pun sama dengan siswa yang mengikuti *pretest*. *Posttest* dengan bekal perlakuan yang sudah diberikan. *Posttest* dilakukan di kelas eksperimen dan kontrol. **(RPP Terlampir)**

### Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes (lembar kerja siswa dan format instrumen penilaian). Tes menjadi salah satu tolok-ukur untuk mengukur kemampuan bermain drama siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang berbentuk perintah yakni soal perintah bermain drama sesuai dengan petunjuk yang ditentukan. Dalam pelaksanaan penelitian, tes dilaksanakan dengan menggunakan *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Lembar kerja siswa dan pedoman penskoran sebagai berikut.

#### Lembar Kerja Siswa

##### Bagan 3.2

##### Format Tes

Buatlah sebuah pementasan drama berdasarkan naskah yang telah ditentukan dengan memerhatikan teknik-teknik dasar dalam bermain drama (volume suara, intonasi, kejelasan ucapan, intensitas dan kelancaran berbicara, kemunculan pertama, *blocking*, ekspresi dialog, ekspresi wajah, *gesture*, improvisasi) yang mendukung untuk pementasan!

#### Pedoman Penskoran Bermain Drama

##### Tabel 3.1

Tabel Pedoman Penilaian

KOMPONEN	SKOR					Deskripsi Skor
	1	2	3	4	5	
1. Vokal (penilaian vokal meliputi aspek volume suara, intonasi, artikulasi, dan nada)						<b>1 (semua aspek tidak terpenuhi)</b> <b>2 (tiga aspek tidak terpenuhi)</b> <b>3 (dua aspek tidak terpenuhi)</b> <b>4 (satu aspek tidak terpenuhi)</b>

						<b>5 (semua aspek terpenuhi)</b>
2. Ekspresi (ekspresi meliputi aspek ekspresi mata, ekspresi bibir, darah wajah dan sinkronisasi ekspresi)						<b>1 (semua aspek tidak terpenuhi)</b> <b>2 (tiga aspek tidak terpenuhi)</b> <b>3 (dua aspek tidak terpenuhi)</b> <b>4 (satu aspek tidak terpenuhi)</b> <b>5 (semua aspek terpenuhi)</b>
3. <i>Gesture</i> ( <i>gesture</i> meliputi gerakan tangan, gerakan kaki, gerakan badan, dan <i>blocking</i> )						<b>1 (semua aspek tidak terpenuhi)</b> <b>2 (tiga aspek tidak terpenuhi)</b> <b>3 (dua aspek tidak terpenuhi)</b> <b>4 (satu aspek tidak terpenuhi)</b> <b>5 (semua aspek terpenuhi)</b>
4. Teknik Isi (teknik isi meliputi kesesuaian dengan teks, <i>timing</i> , tempo, dan penghayatan)						<b>1 (semua aspek tidak terpenuhi)</b> <b>2 (tiga aspek tidak terpenuhi)</b> <b>3 (dua aspek tidak terpenuhi)</b> <b>4 (satu aspek tidak terpenuhi)</b> <b>5 (semua aspek terpenuhi)</b>
<b>SKOR (MAKSIMAL 20)</b>						

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut.

$$\text{nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3.2

Kategori Penilaian Keterampilan Bermain drama

Skala Nilai	Kategori
$\geq 81$	Sangat Baik (SB)
71-80	Baik (B)
61-70	Cukup (C)
51-60	Kurang (K)
$\leq 50$	Sangat Kurang (SK)

## E. Prosedur Penelitian

Secara garis besar penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Adapun uraian dari tahap-tahap tersebut sebagai berikut.

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan, adapun rinciannya sebagai berikut.

- a. Menentukan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian dengan cara melaksanakan studi literatur dari Kurikulum dan Silabus.
- b. Identifikasi permasalahan mengenai bahan ajar, merencanakan pembelajaran, alat-alat yang berhubungan dengan pembelajaran dan lain-lain.
- c. Survei ke lokasi untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan untuk penelitian.

- d. Melakukan perizinan untuk penelitian dengan memberikan surat izin penelitian yang dikeluarkan fakultas ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
- e. Menyusun instrumen untuk pengumpulan data penelitian.
- f. Melakukan *judgment* instrumen oleh dosen dan guru mata pelajaran bersangkutan.
- g. Analisis dan revisi hasil *judgment* instrumen.
- h. Menentukan populasi dan sampel yaitu siswa kelas XI SMAN 1 Lembang Kab. Bandung Barat
- i. Menentukan waktu pelaksanaan penelitian dengan berkonsultasi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMAN 1 Lembang Kab. Bandung Barat dengan tahap sebagai berikut.

- a. Melakukan tes awal. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bermain drama sebelum diberikan perlakuan.
- b. Pemberian *treatment* terhadap kelas eksperimen dengan menerapkan teknik *dramatic reading*.
- c. Melakukan tes akhir dengan soal perintah yang sama. Tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau kemampuan siswa dalam bermain drama setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

## 3. Tahap akhir

Pada tahap akhir ini data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis, untuk lebih jelasnya dijelaskan seperti di bawah ini.

- a. Tahap analisis data, pada tahap ini dilakukan analisis data terhadap skor atau nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis yang dilakukan meliputi uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji homogenitas. Jika data berdistribusi normal dan homogen, maka tahap uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t, namun jika data tidak normal, maka uji hipotesis menggunakan statistik nonparametrik dengan uji *wilcoxon*.
- b. Uji hipotesis, pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis berdasarkan hasil pengolahan data.

- c. Tahap penarikan simpulan, pada tahap ini dilakukan penarikan simpulan penelitian berdasarkan uji hipotesis.

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan tes. Di dalam tes ini terdapat tes awal (*pretest*) dan test akhir (*posttest*). *Pretest* dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan. Sementara itu, *posttest* dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar setelah diberi perlakuan. Kedua tes tersebut dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## F. Analisis Data

Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Menganalisis data *pretest* dan *posttest*. Langkah-langkah analisis data dilakukan dengan cara:
- 1) Menganalisis hasil bermain drama siswa
  - 2) Mengubah skor *pretest* dan *posttest* menjadi nilai dengan rumus:

$$Nilai = \frac{\sum \text{skor siswa}}{\sum \text{skor ideal}} \times 100$$

Table 3.3

Kategori Penilaian Bermain Drama Berdasarkan Skala Nilai

Skala Nilai	Kategori
$\geq 81$	Sangat Baik (SB)
71-80	Baik (B)
61-70	Cukup (C)
51-60	Kurang (K)
$\leq 50$	Sangat Kurang (SK)

- b. Melakukan uji reliabilitas antarpemimbang. Uji reliabilitas antarpemimbang ini digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas penilaian antarpenguji yang satu dan penguji lainnya bagi setiap testi. Uji reliabilitas dilakukan dengan mencari nilai

$$SS \sum dt^2 = \frac{\sum xt^2}{k} - \frac{(\sum x)^2}{kN}$$

$$SS_p \sum d_p^2 \frac{(\sum xp)^2}{N} - \frac{(\sum x)^2}{kN}$$

$$SS_{tot} \sum x^2 t = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N},$$

$$SS_{kk} \sum d^2 kk = \sum x^2 t - \sum d^2 t - \sum d^2 p$$

Setelah itu, hasil data-data tersebut dimasukkan ke dalam format ANAVA.

Tabel 3.4

Tabel Format ANAVA

Sumber Variasi	SS	Dk	Varians
Siswa/Testi	$SS_t \sum dt^2$	N-1	$\frac{SS_t \sum dt^2}{N-1}$
Penguji	$SS_p \sum d^2 p$	K-1	-
Kekeliruan	$SS_k \sum d^2 kk$	(N-1)(K-1)	$\frac{SS_k \sum d^2 kk}{(N-1)(K-1)}$

Setelah itu, dilakukan penghitungan reliabilitasnya dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{V_t - V_{kk}}{V_t}$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas yang dicari

$V_t$  : variansi dari testi

$V_{kk}$  : variansi dari kekeliruan

Selanjutnya nilai tersebut dilihat dalam table Guilford sebagai berikut.

Tabel 3.5

Tabel Guilford

Nilai	Tingkat Korelasi
< dari 0,20	Tidak ada korelasi
0,20-0,40	Korelasi rendah
0,40-0,60	Korelasi sedang
0,60-0,80	Korelasi tinggi
0,80-0,99	Korelasi tinggi sekali
1,00	Korelasi sempurna

- c. Melakukan uji normalitas yakni sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng. Uji normalitas ini menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yaitu distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan. Uji Normalitas sangat diperlukan karena dapat menentukan apakah data tersebut dapat dianalisis menggunakan statistika parametrik atau non-parametrik. merupakan syarat pertama dalam menggunakan uji parametrik.

Ada beberapa cara melakukan uji asumsi normalitas ini salah satunya menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov. Uji *Kolmogorov-Smirnov* termasuk dalam uji nonparametrik untuk kasus satu sampel. Uji ini digunakan untuk menguji asumsi normalitas data. Tes dalam uji ini adalah tes *goodness of fit* yang mana tes tersebut untuk mengukur tingkat kesesuaian antara distribusi serangkaian sampel (data observasi) dengan distribusi teoritis tertentu.

- d. Melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui tingkat homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas akan menunjukkan apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki sifat homogen. Apabila signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05 dapat diketahui bahwa data *pretest* dan *posttest* bersifat homogen. Namun apabila signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0.05 dapat diketahui bahwa data *pretest* dan *posttest* tidak bersifat homogen. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam beberapa analisis, seperti analisis *independent sample t test* dan *ANOVA*.
- e. Melakukan uji hipotesis. Apabila kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan homogen maka uji hipotesis dilakukan dengan langkah sebagai berikut.

- 1) Mencari standar deviasi gabungan (dsg)

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)V_1 + (n_2 - 1)V_2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

- 2) Menghitung  $t_{hitung}$

$$t = \frac{x_1 - x_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

- 3) Menentukan db

$$db = n - 1$$

- 4) Menentukan dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dan derajat kebebasan yang telah dicari sebelumnya

$$t_{tabel} = t_{(1 - \frac{1}{2}\alpha)}$$

$$= t_{(1 - 0,025)}$$

Kriteria pengujian: “tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dalam hal lain  $H_0$  diterima”.  
Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan hipotesis kerja ditolak. Artinya penggunaan teknik *dramatic reading* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran drama bermain drama. Akan tetapi, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka

$H_0$  ditolak dan hipotesis kerja diterima. Artinya penggunaan teknik *dramatic reading* efektif digunakan dalam pembelajaran drama bermain drama.

Namun apabila kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi tidak normal dan tidak homogen maka uji hipotesis dilakukan dengan uji *wilcoxon* untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. *Wilcoxon Signed Rank test* ini digunakan hanya untuk data bertipe interval atau ratio, namun datanya tidak mengikuti distribusi normal.

(Subana dan Sudrajat, 2005, hlm. 171)